

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Hasil sensus dari BPS pada Goodstats (2023) menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan generasi dengan populasi paling banyak di Indonesia. Generasi Z memiliki karakter yang lebih bervariasi, bersifat lebih global, beradaptasi dan menggunakan teknologi, serta mampu memberikan pengaruh pada budaya dan sikap mayoritas masyarakat. Sifat yang paling menonjol dari Generasi Z adalah kecenderungan untuk menggunakan teknologi pada setiap aspek kehidupannya. Generasi Z juga biasanya merupakan individu yang lahir pada 1997 – 2012, namun rentang tahun ini dapat berbeda-beda tergantung dari pemahaman dan sumber data (Bayu, 2021)).

Data dari databoks (2023) juga menunjukkan bahwa Provinsi Banten yang di dalamnya termasuk wilayah Tangerang merupakan wilayah dengan tingkat pengangguran terbuka paling tinggi. Maka dari itu, peneliti memutuskan objek penelitian ini adalah Generasi Z di wilayah Tangerang khususnya mahasiswa dan mahasiswi program studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang pada saat ini (Semester Genap 2024) sedang menempuh skripsi. Alasan lainnya adalah karena pada tahun-tahun ajaran awal, para mahasiswa dan mahasiswi UMN diwajibkan untuk mengikuti program *mentoring* dari kampus dan mahasiswa-mahasiswi yang sedang menempuh skripsi akan segera mencari pekerjaan setelah lulus sehingga sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Mentoring terhadap *Job Search Behavior* melalui Variabel Mediasi dan Moderasi pada Generasi Z di Tangerang”.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018), desain penelitian merupakan sebuah jenis penelitian dengan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran yang memberikan petunjuk spesifik untuk prosedur di dalam penelitian. Desain

penelitian juga bisa diartikan sebagai serangkaian prosedur untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang dimiliki.

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa sumber data yang digunakan pada penelitian dapat dibagi menjadi dua (2), yaitu:

- a. Sumber Primer: Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.
- b. Sumber Sekunder: Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sehingga bisa melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber data yang ada yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan peneliti dengan menyebarkan survei atau kuesioner kepada anggota sampel sedangkan sumber sekunder peneliti dapatkan dari buku, jurnal, dan artikel – artikel penelitian yang berkaitan.

Creswell & Creswell (2018) di dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) macam metode penelitian yaitu:

1. *Quantitative Methods*

Metode penelitian yang membandingkan dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui hubungan dari variabel – variabel tersebut. Variabel-variabel ini dapat diukur dengan instrumen sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan statistik. Terdapat dua desain dalam metode ini yaitu:

- Survey Penelitian: Menyediakan deskripsi kuantitatif/ numerik dari tren, sikap, atau pendapat dari populasi dengan mempelajari *sample* dari populasi tersebut. Contohnya bisa seperti kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data.
- Penelitian Eksperimental: Dilakukan untuk menentukan jika suatu tindakan tertentu mempengaruhi hasil. Hal ini dilakukan dengan cara

memberikan perilaku tertentu terhadap suatu kelompok dan kelompok lainnya lalu menentukan skor hasil dari kedua kelompok tersebut.

2. *Qualitative Methods*

Metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok tertentu terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Cara – cara untuk melakukan metode kualitatif:

- *Narrative Research*: Desain penelitian yang mengambil manfaat dari kemanusiaan sehingga peneliti mempelajari kehidupan dari seorang individu dan meminta satu atau lebih individu untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka.
- *Phenomenological Research*: Desain penelitian yang memanfaatkan filosofi dan psikologi sehingga peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan dari individu tentang sebuah fenomena seperti yang dideskripsikan oleh partisipan.

3. *Mixed Methods*

Metode penelitian yang memanfaatkan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Contoh dari metode penelitian ini adalah:

- *Convergent Mixed Methods*: Desain penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menyediakan hasil yang luas terhadap masalah penelitian.
- *Explanatory Sequential Mixed Methods*: Peneliti melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu lalu menganalisis hasilnya, setelah itu menjelaskan hasilnya dengan lebih rinci dengan penelitian kualitatif.
- *Exploratory Sequential Mixed Methods*: Penelitian yang prosedurnya berkebalikan dengan *Explanatory Sequential Mixed Methods*. Peneliti melakukan penelitian kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif.

Peneliti menggunakan *quantitative methods* pada penelitian ini khususnya Survey Penelitian seperti yang sudah dijelaskan menurut

Creswell & Creswell (2018). Hal ini dikarenakan peneliti akan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yaitu mahasiswa dan mahasiswa program studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara yang sedang mengerjakan skripsi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kelompok yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga bisa dianalisa dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah Generasi Z khususnya mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi dari 3 (tiga) universitas di Tangerang yaitu Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Bunda Mulia (UBM), dan Universitas Bina Nusantara (Binus).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa sampel adalah sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari sebuah populasi. Maka, sampel yang diambil harus benar – benar yang dapat mewakili. Teknik – teknik *sampling* diantaranya yaitu:

1. *Probability Sampling*: Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang merata bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri dari:
 - *Simple Random Sampling*: Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan pada populasi.
 - *Proportionate Stratified Random Sampling*: Teknik yang digunakan jika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan bertingkat secara proporsional.

- *Disproportionate Stratified Random Sampling*: Teknik yang digunakan jika populasi bertingkat namun kurang proporsional.

- *Cluster Sampling*: Teknik yang digunakan jika objek penelitian sangat luas, misalnya seperti penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten.

2. *Non-Probability Sampling*: Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri dari:

- *Sampling Sistematis*: Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

- *Sampling Kuota*: Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai kuota yang diinginkan.

- *Sampling Insidental*: Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sampel.

- *Sampling Purposive*: Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- *Sampling Jenuh*: Teknik yang digunakan jika semua anggota populasi digunakan menjadi sampel dan jumlah sampelnya cenderung sedikit.

- *Snowball Sampling*: Teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil kemudian semakin membesar.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *probability sampling* khususnya *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan pada populasi. Hal ini dikarenakan penulis

akan mengambil anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Maka dari itu, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Bunda Mulia (UBM), dan Universitas Bina Nusantara (Binus).
- b. Mahasiswa dan mahasiswi yang masih aktif berkuliah pada Januari – Juni 2024.
- c. Mahasiswa dan mahasiswi sedang menempuh atau mengerjakan skripsi pada Januari - Juni 2024.

3.3.3 Sampling Size

Jumlah anggota sampel yang paling sesuai tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan. Semakin besar tingkat kesalahan semakin sedikit anggota sampel yang diperlukan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka semakin banyak anggota sampel yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 250 sampel berdasarkan rumus dari Hair yang merupakan *10 times rule* yang menyatakan bahwa jumlah sampel harus 10 kali lebih besar dari jumlah indikator yang ada pada variabel (Hair et al, 2022). Perhitungannya sebagai berikut:

Jumlah indikator pertanyaan : 25

10 times rule -> $25 \times 10 : 250$ sampel

3.4 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) bulan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2024. Periode penyebaran kuesioner dilakukan dengan waktu kurang lebih 1 (satu bulan) dari akhir bulan Maret sampai awal bulan Mei 2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa kualitas pengumpulan data berkaitan dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik – teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain:

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan jika peneliti ingin mengetahui atau menemukan permasalahan yang ingin diteliti terlebih dahulu atau ingin mengetahui hal – hal yang lebih spesifik atau mendalam dari responden. Wawancara juga bisa dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

b. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Teknik ini bisa menjadi efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan harapan terhadap responden.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data ini berbeda dengan teknik yang lain karena tidak terbatas dengan berkomunikasi dengan orang lain seperti wawancara atau kuesioner. Teknik ini juga berhubungan dengan objek – objek yang lain. Observasi juga terbagi menjadi dua (2) yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan observasi berdasarkan pada penjelasan teknik – teknik pengumpulan data oleh Sugiyono (2015). Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada anggota sampel yang sudah sesuai dengan kriteria dan menggunakan skala Likert 1 – 5. Peneliti juga melakukan observasi khususnya observasi *non-participant* dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas responden, namun hanya pengamat.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval pada instrumen pengukuran sehingga bisa menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran terdiri dari 4 (empat), antara lain:

a. Skala Likert

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sudut pandang individu atau sekelompok individu tentang suatu fenomena.

b. Skala Guttman

Skala ini digunakan jika jawaban yang diinginkan merupakan jawaban yang tegas terhadap suatu pertanyaan. Pada skala ini, hanya ada dua pilihan yaitu seperti “ya” atau “tidak”, “benar” atau “salah”.

c. Rating Scale

Pada skala ini, data yang awalnya diperoleh dalam bentuk angka akan diartikan ke dalam pengertian kualitatif. Skala ini lebih juga lebih fleksibel karena mengukur persepsi responden terhadap suatu fenomena.

d. Semantic Differential

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan tersusun dalam satu garis yang contohnya jawaban “sangat positif”

berada di sebelah kanan dan “sangat negatif” berada di sebelah kiri.

Peneliti menggunakan skala Likert pada kuesioner yang akan disebarakan dalam penelitian ini. Skala Likert 1 – 5 tersebut pilihannya terdiri dari:

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu - Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 3.1 Skala Likert
Sumber: Sugiyono (2015)

3.6 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa hubungan satu variabel dengan variabel yang lainnya dapat berbeda – beda dan beragam. Maka dari itu, variabel – variabel dalam penelitian, antara lain:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel yang sering disebut variabel bebas. Variabel ini dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independen adalah *mentoring function*. Menurut Hamilton et al. (2019), mentoring adalah sebuah proses dimana seseorang yang lebih berpengalaman (mentor) memberikan dukungan kepada seseorang yang kurang berpengalaman (mentee) terhadap cakupan masalah yang cukup luas yang berhubungan dengan pekerjaan dan pengembangan profesional.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel yang memiliki nama lain variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi atau variabel yang menjadi sebuah akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Job Search Behavior*. Lim et al. (2018) bahwa *job search behavior* merupakan intensi dari seseorang untuk mengidentifikasi kesempatan kerja yang memungkinkan dan perilaku aktif untuk mencari pekerjaan.

3.6.3 Variabel Mediasi

Variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen sehingga tidak ada pengaruh langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Job Search Intention*. Leenders et al. (2018) berpendapat bahwa *Job Search Intention* merupakan motivasi seseorang untuk menunjukkan perilaku pencarian kerja tertentu berdasarkan dari teori – teori yang sudah dijelaskan.

3.6.4 Variabel Moderasi

Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. *Job Search Self-Efficacy* merupakan variabel moderator pada penelitian ini. Lian et al. (2021) berpendapat bahwa *Job search self-efficacy* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh pencari kerja pada kemampuan mereka untuk mencari kerja dan mendapatkan pekerjaan.

TABEL OPERASIONALISASI VARIABEL

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	Referensi	Skala Pengukuran
1.	Mentoring Function	Proses yang dapat meningkatkan efektivitas kerja, kesuksesan kerja, dan dapat mempengaruhi keputusan promosi dalam pekerjaan (Scandura, 1992).	Vocational function	Mentor saya memiliki ketertarikan pribadi terhadap karier saya	Terri A. Scandura (1992)	Skala Likert 1 - 5

				Saya mendapatkan saran tentang promosi dari mentor saya		Skala Likert 1 – 5
			Role Modelling	Saya telah mencoba meniru atau menjadikan perilaku mentor saya sebagai panutan		Skala Likert 1 – 5
				Saya mengagumi kemampuan mentor saya dalam memotivasi orang lain		Skala Likert 1 – 5
			Social Support	Saya pernah membagikan masalah pribadi dan rahasia saya dengan mentor saya		Skala Likert 1 - 5
2.	Job Search Intention	Proses seseorang mengalokasikan sumber daya (waktu, usaha, uang) dan mengidentifikasi	Preparatory Job Search Behavior	Saya pernah membaca iklan pencarian kerja di platform pencarian kerja	Gary Blau (1994)	Skala Likert 1 – 5

		berbagai alat pencarian untuk membantu menghasilkan alternatif pekerjaan yang dapat dipertimbangkan (Blau, 1994)			
				Saya pernah mempersiapkan atau merevisi resume	Skala Likert 1 – 5
				Saya pernah membaca buku atau artikel tentang mendapatkan pekerjaan atau berubah pekerjaan.	Skala Likert 1 – 5
				Saya pernah berbicara dengan teman atau relasi tentang kemungkinan prospek pekerjaan	Skala Likert 1 – 5

				Saya pernah berbicara dengan pemberi kerja atau kenalan bisnis tentang pengetahuan mereka mengenai prospek pekerjaan yang potensial.		Skala Likert 1 – 5
3.	Job Search Behavior	Saat dimana seseorang berpartisipasi aktif dalam pencarian kerja (Blau, 1994)	Active Job Search Behavior	Saya pernah mendaftar menjadi pelamar kerja di platform pencarian kerja	Gary Blau (1994)	Skala Likert 1 – 5
				Saya pernah mengirimkan resume kepada pencari kerja yang potensial		Skala Likert 1 – 5
				Saya pernah mengisi lamaran pekerjaan		Skala Likert 1 – 5

				Saya pernah melakukan <i>interview</i> dengan pencari kerja yang menjanjikan.		Skala Likert 1 – 5
				Saya pernah menghubungi agensi tenaga kerja, firma pencarian kerja, atau layanan ketenagakerjaan pemerintah		Skala Likert 1 – 5
				Saya pernah menelepon calon pemberi kerja.		Skala Likert 1 – 5
4.	Job Search Self-Efficacy	Kepercayaan diri atau keterampilan yang dinilai sendiri untuk dapat melakukan pekerjaan yang baik dengan aspek - aspek tertentu dalam		Saya pernah mencari pekerjaan melalui koneksi atau kenalan pribadi saya	Connie R. Wanberg, Zhen Zhang, Erica W. Diehn (2010)	Skala Likert 1 – 5

		pencarian kerja (Wanberg et al., 2010)			
				Saya mengetahui kemampuan yang saya miliki untuk ditawarkan kepada pemberi kerja	Skala Likert 1 - 5
				Saya mampu menulis resume yang baik	Skala Likert 1 – 5
				Saya menyesuaikan resume saya saat melamar untuk pekerjaan tertentu	Skala Likert 1 – 5
				Saya dapat menulis surat lamaran yang baik	Skala Likert 1 – 5
				Saya mengetahui informasi tentang perusahaan tempat saya melamar kerja saat wawancara	Skala Likert 1 – 5

				Saya memahami cara menampilkan diri dengan baik dalam wawancara		Skala Likert 1 – 5
				Saya mengirimkan surat terima kasih kepada pemberi kerja setelah wawancara		Skala Likert 1 - 5
				Saya dapat menegosiasikan gaji atau kondisi lain tentang pekerjaan saat akan diterima kerja		Skala Likert 1 – 5

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel
 Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Metode SEM ini mampu membantu peneliti untuk memodelkan dan memperkirakan hubungan kompleks di antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. SEM juga terbagi menjadi 2 (dua) metode yaitu *covariance-base structural equation modeling* (CB-SEM) dan *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM). CB-SEM biasanya digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak suatu teori. Selain itu, PLS-SEM biasanya berfokus untuk menjelaskan varians pada variabel dependen yang ada di model (Hair et al., 2021). PLS maka dari itu juga bisa diartikan sebagai sebuah teknik analisis yang dirancang dengan menggabungkan pendekatan struktural, pendekatan analisis faktor, dan analisis jalur (Musyaffi et al., 2022)

Menurut Musyaffi et al. (2022), PLS-SEM memiliki 2 (dua) konsep yaitu:

- Structural Model: model ini diuji untuk mengetahui hubungan antara variabel endogen (terikat) dan variabel eksogen (bebas). Hubungan tersebut dapat menjawab pengujian hipotesis yang ada dalam suatu penelitian.
- Measurement Model juga menjelaskan secara rinci hubungan antara variabel baik variabel endogen (terikat) maupun variabel eksogen (bebas) dengan indikatornya. Pengujian pada model ini dapat memberi nilai pada analisis reliabilitas dan validitas.

3.7.1 UJI PRE TEST

Penulis melakukan uji pre-test terlebih dahulu menggunakan *software* IBM SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel-variabel yang digunakan. Uji pre-test ini dilakukan dengan menggunakan data dari 30 responden yang sudah mengisi kuesioner yang disebar oleh penulis. Penilaian dari uji validitas menurut

Hair Jr et al. (2019) dan reliabilitas menurut Malhotra (2020) adalah sebagai berikut:

Uji validitas:

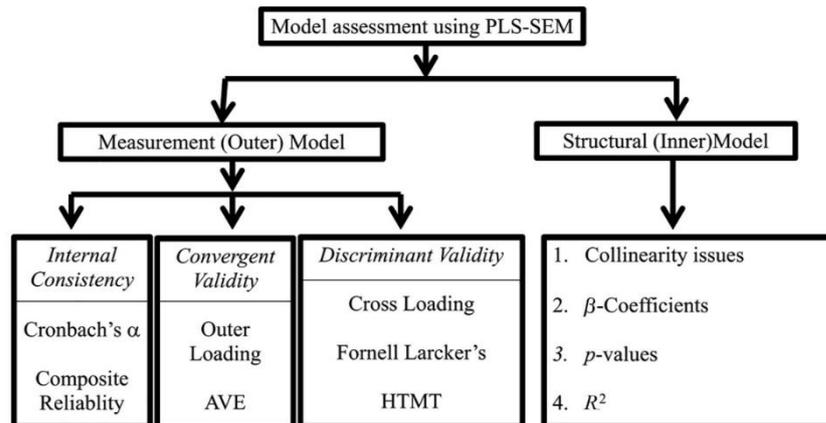
- Kaiser-Meyer Olkin (KMO): Nilai yang harus dicapai untuk memenuhi standar pengukuran KMO adalah $\geq 0,5$
- The Bartlett test of sphericity: Tes statistik untuk adanya korelasi antara variabel. Nilai standar dari Bartlett test adalah nilai Sig. $\leq 0,05$
- Measure of Sampling Adequacy (MSA): Tes untuk mengukur tingkat interkorelasi di antara variabel. Nilai yang diterima untuk MSA adalah $\geq 0,5$
- Factor Loadings: Nilai factor loadings dilihat dari tabel *component matrix* pada hasil *output* SPSS dan nilai standarnya adalah $\geq 0,5$

Uji Reliabilitas:

- Cronbach's Alpha: Nilai standar yang diterima untuk pengukuran cronbach's alpha adalah $\geq 0,6$

3.7.2 Uji Main Test

Menurut Pathak et al. (2022), pengujian dengan menggunakan PLS-SEM ada 2 (dua) tahap yaitu berdasarkan *Measurement (outer) Model* dan *Structural Inner) Model*. *Measurement (outer) model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas sedangkan *structural (inner) model* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *bootstrapping* pada *software* SmartPLS.



Gambar 3.1 Model Pengujian PLS-SEM
Sumber: Pathaket al. (2022)

Uji Validitas:

- Convergent Validity: Nilai *convergent validity* dapat diketahui dari nilai *factor loadings* dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai standar untuk *factor loadings* adalah $> 0,7$ dan nilai standar AVE yaitu 0,5.
- Discriminant Validity: Uji ini terdiri dari 3 (tiga) *cross loading*, *Fornell and Larcker's criterion*, dan Heterotrat-monotrait (HTMT) *ratio of correlation criterion*. *Cross loading* menunjukkan bahwa sebuah indikator harus memiliki nilai *loading* tertinggi pada saat dinilai oleh variabel induknya. *Fornell Larcker's* menunjukkan bahwa akar AVE dari tiap variabel harus lebih besar dari hubungan antar variabel. HTMT merupakan pengujian yang tingkatnya lebih tinggi dibandingkan *cross-loading* dan Fornell Larcker's.

Uji Reliabilitas:

- Composite Reliability: Nilai standar dari *composite reliability* adalah minimal 0,7.
- Cronbach Alpha: Nilai minimal dari Cronbach Alpha yang diharapkan adalah 0,7 namun juga ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa nilai minimal adalah 0,6

3.8 Uji Hipotesis:

- *Collinearity statistics*: Menganalisa nilai *variation inflation factor* (VIF) dengan nilai standar harus ≤ 5 . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya masalah multi-kolinearitas.
- *Path coefficients*: Diuji menggunakan metode *bootstrapping* dan menganalisa **β -coefficients** untuk mengetahui pengaruh pada variabel dependen. Analisis ini juga membantu untuk memprediksi kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis alternatif dengan p-values.
- *R² adjusted, prediction power*: Pengujian yang dilakukan setelah *bootstrapping* dan menganalisa hipotesis setelah analisa *Path coefficients*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengukuran kekuatan prediksi dari variabel. Nilai R^2 0,75 menunjukkan *substantial*; 0,50 berarti *moderate*; dan 0,25 lemah (Hair et al., 2019).

